

Standarisasi dan Profesionalisasi Pendidikan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus MIN Kota Bogor

Chaira Saidah Yusrie¹, Ernawati², Achmad Mudrikah³,
Ujang Cepi Barlian⁴, Arman Paramansyah⁵

^{1,2,5}IAI Nasional Laa Roiba Bogor

^{3,4}Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung

Irayusrie26@gmail.com, ernawatihumaira@gmail.com
ujangcepibarlian@yahoo.co.id, paramansyah.aba@gmail.com

ABSTRACT

The revised 2013 curriculum is one of the government's programs to achieve the educational goals of the Indonesian people who are highly insightful, mastering science and technology. Thus, the revised 2013 curriculum is expected to be able to solve various problems that are being faced in the world of education. The implementation of the revised 2013 curriculum is expected to produce productive, creative, innovative people who can always protect and care for nature in Indonesia. This is possible, because this curriculum is based on character and competence, which conceptually has several advantages, one of which is natural (contextual), because it departs, focuses and boils down to the nature of students to develop various competencies according to their respective competencies. Implementation of the 2013 Curriculum during the pandemic era 4.0 is still lacking. Teachers must provide the best facilities for students regarding the delivery of material, content and foster a passion for learning so that their skills are honed. So they can improve learning outcomes. For madrasas, the implementation of the revised 2013 curriculum during the pandemic era 4.0 was extremely difficult because of the character of the students, the potential of madrasa students was very difficult to know when implementing the 2013 curriculum. 4.0 which is a very difficult challenge, although socialization and teacher training have been carried out, but not all teachers understand it well. In the implementation of the revised 2013 curriculum, there are many obstacles faced by subject teachers in improving student learning outcomes. Some of these obstacles are facilities and infrastructure, assessment, learning resources, students tend to be passive.

Keywords: *revised 2013 curriculum, Covid-19 pandemic, Curriculum implementation*

ABSTRAK

Kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu program pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan masyarakat Indonesia yang berwawasan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian kurikulum 2013 revisi diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 revisi diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan bisa selalu menjaga dan merawat alam di Indonesia. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yakni bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakikat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Implementasi Kurikulum 2013 dalam masa

pandemi di era 4.0 dirasa masih kurang. Guru harus memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa mengenai penyampaian materi, isi serta menumbuhkan semangat belajar agar *Skill* mereka terasah. Sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi madrasah implementasi kurikulum 2013 edisi revisi di masa pandemi era 4.0 sangat luar biasa berat karena karakter siswa, potensi dari siswa madrasah sangat sulit untuk diketahui ketika menerapkan kurikulum 2013. Guru sebagai manager di kelas belum memahami benar terkait implementasi kurikulum 2013 edisi revisi dalam masa pandemi era 4.0 yang sangat berat tantangannya, meskipun sudah dilakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan guru, tetapi belum semua guru memahaminya dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi ini banyak di temui kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa kendala tersebut adalah sarana dan prasarana, penilaian, sumber belajar, siswa cenderung pasif.

Kata kunci : Kurikulum 2013 revisi, Pandemi covid-19, Implementasi Kurikulum

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 rupanya tak kunjung membaik hingga memasuki tahun ajaran baru 2020/2021. Namun sudah terlihat banyak perubahan yang dilakukan di bidang pendidikan sebagai upaya penyesuaian antara kurikulum dan pembelajaran dengan kondisi saat ini. Terkait implementasi kurikulum dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pada masa pandemi covid-19 era 4.0, kondisi masa pandemi covid-19 saat ini memungkinkan untuk pembelajaran dalam jaringan (*daring*) bagi peserta didik. Kurikulum yang mengacu dan ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum nasional dimana kunci keberhasilan implementasinya terletak pada kolaborasi guru, siswa dan orang tua.

Untuk mendukung pembelajaran dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini lembaga pendidikan menyiapkan bahan ajar melalui aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran *daring* tahun ajaran baru. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa hampir setiap satuan pendidikan di Kota kota bogor sudah memanfaatkan *E-Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan bahan dari Seamoloc 2020 dipaparkan contoh pola pembelajaran kenormalan baru diantaranya menjelaskan senin-rabu kegiatan tatap muka antara guru dan siswa dengan aplikasi misalnya *zoom* (*sinkronus*), Kamis-jumat dimana peserta didik belajar secara mandiri atau jarak jauh (*ansinkronus*), sementara untuk Sabtu-minggu merupakan hari libur, ini menunjukkan bahwa pendidikan maupun pembelajaran harus tetap bisa berjalan. Adanya covid-19 ini tidak serta merta membuat semuanya serba *off*, tapi ini adalah tantangan dimana yang sudah kreatif dituntut untuk inovatif. Implementasi pembelajaran yang akan digunakan untuk tahun ajaran baru 2020/2021 sebagaimana yang tertera dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) menjelaskan diantaranya tentang: (1) zona hijau (sekitar 6%), dapat menyelenggarakan pembelajaran di sekolah dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, (2) zona lain (94%), menyelenggarakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), secara *daring* dan luring, dan

(3) keterbatasan dan kebiasaan baru adalah tantangan, dalam konteks efektifitas dan efisiensi kegiatan.

Tantangan saat ini yaitu bagaimana agar pembelajaran daring bisa memiliki ketercapaian atau bisa mencapai kompetensi KI, KD dan pembelajaran yang tidak berbeda secara signifikan dengan pembelajaran tatap muka atau bahkan lebih baik dari pembelajaran tatap muka. Implementasi kurikulum 2013 edisi revisi menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota guru. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat dimana implementasi kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individual maupun masyarakat. Pendidikan juga membina kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan ialah usaha membina dan membentuk pribadi siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT., cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara. Karena semakin baik sumber daya manusia (SD) yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut dan dapat mngentaskan masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia.

Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas menuntut perlunya penataan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah di rintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan di bentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan di capai. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses melalui pendekatan Tematik, Integratif dengan *Contextual, Teaching and Learning (CTL)*.

Dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, dirasakan perlunya guru menyadari, memahami, peduli dan komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan kurikulum dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangnya terhadap pembelajaran siswa. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), serta perubahan karakteristik dan cara belajar siswa. Oleh karena itu perkembangan kurikulum 2013 berpusat pada siswa dengan menggunakan proses dan penilaian agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf-huruf, kata atau simbol. Berdasarkan uraian di atas dapat di asumsikan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam masa pandemi di era 4.0 perlu mendapat perhatian penting.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam masa pandemi di era 4.0 dirasa masih kurang. Guru harus memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa mengenai penyampaian materi, isi serta menumbuhkan semangat belajar agar *Skill* mereka terasah. Sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi madrasah implementasi kurikulum 2013 edisi revisi di masa pandemi di era 4.0 sangat luar biasa berat karena karakter siswa, potensi dari siswa madrasah sangat sulit untuk diketahui ketika menerapkan kurikulum 2013. Guru sebagai manager di kelas belum memahami benar terkait implementasi kurikulum 2013 edisi revisi dalam masa pandemi di era 4.0 yang sangat berat tantangannya, meskipun sudah dilakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan guru, tetapi belum semua guru memahaminya dengan baik.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi di mana siswa harus berperan aktif dan responsif dalam pembelajaran, Begitu juga pada guru kelas yang dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Bogor *skill* dalam berpikirnya masih kurang, sehingga hasil belajar siswa di tematik mengalami stagnan atau tidak mengalami kenaikan. Hal ini di latar belakang oleh beberapa siswa yang belum bisa membaca lancar dan memahami materi yang disampaikan, sehingga menyulitkan guru kelas untuk menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat.

Selain itu sarana dan prasarana di Madrasah Negeri kota Bogor masih sangat kurang. Sehingga guru kelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya. Walaupun masih kurang lengkap, guru kelas selalu berusaha untuk menggunakan bantuan media lain agar siswa dapat berperan aktif. Karena siswa pada Madrasah Ibtidaiyah kota Bogor masih cenderung pasif. Oleh karena itu perlu usaha keras bagi guru kelas dalam menghidupkan suasana pembelajaran.

Dalam masa pandemi saat ini tantangan madrasah dan seluruh warga madrasah sangat luar biasa berat dan sangat berpengaruh dalam proses KBM, guru dan siswa sangat merasakan dampak pandemi ini, ketidaksiapan mentai guru, siswa, orang tua sangat berpengaruh sehingga pelaksanaan KBM belum berjalan maksimal sesuai harapan, sarpras dan sarana pendukung pembelajaran masih belum maksimal sehingga sangat menghambat proses KBM dalam masa belajar dari rumah (BDR) saat ini, kuota yg kurang, signal yg terkadang berantakan tidak mampu mengakses dalam proses KBM serta berbagai macam hambatan dan tantangan pada masa BDR, terutama bagi siswa kelas bawah dan guru yang mengajar dikelas bawah sangat kesulitan dalam BDR ini. Berdasarkan paparan di atas terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Karena berdasarkan hasil wawancara implementasi kurikulum 2013 di MIN Kota Bogor sudah dikatakan baik, tetapi hasil belajar dan buku tematik terpadu perlu ditingkatkan. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Implementasi Kurikulum 2013 revisi dalam masa pandemi di era 4.0 di MIN Kota Bogor.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi kurikulum 2013 edisi revisi dalam masa pandemi di era 4.0. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan sebuah kurikulum dan proses pembelajaran kaitannya dengan masa pandemi di era 4.0. Sedangkan tujuan penelitian ini agar secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pengimplementasian Kurikulum 2013 edisi revisi dalam masa pandemi di era 4.0 sebagai acuan dalam menerapkan sebuah pola kurikulum yang terintegrasi, antara kurikulum dengan ketercapaian Visi Misi. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam pengembangan kurikulum khususnya kepada lembaga dan peneliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk dalam jenis penelitian kajian pustaka atau sering disebut penelitian pustaka, *Library Research* (kepuustakaan) yang merupakan penelitian-penelitian yang difokuskan pada pengumpulan serangkaian kutipan dari berbagai buku atau artikel dan undang-undang/peraturan yang berkaitan dengan objek kajian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan pendekatan data non angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu data non angka yang berupa tulisan atau teks-teks yang terdapat dalam buku-buku yang terkait dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kajian pustaka atau sering disebut penelitian pustaka, yaitu menghimpun data dengan cara

menggunakan bahan-bahan tertulis seperti: Buku, artikel, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya, yang sekiranya memiliki hubungan dengan tema penelitian. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, transkrip, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data menggunakan *Content analysis* yang menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan dan komunikasi. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan teknik analisis isi dengan memanfaatkan prosedur yang dapat menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen. Analisis inilah selanjutnya penulis gunakan sebagai cara dalam meneliti pendapat-pendapat dari dokumentasi yang ada. Selain itu metode analisa data yang digunakan penulis menggunakan metode-metode deduktif. Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari kaidah universal menuju kepada hal-hal yang khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.

Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran-penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang di capai. Pengertian Kurikulum menurut Ahli pendidikan :

a. Kurikulum memang diperuntukan untuk anak didik, seperti yang diungkapkan Murray Print (1993) yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi :

1. *Planned Learning experiences*
2. *Offered within an educational institution/program;*
3. *Represented as a document ; and*
4. *Includes experiences resulting from implementing that document.*

Print memandang bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengamalan belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi yang telah di susun.

b. J.Galen Saylor dan Willian M.Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menjelaskan kurikulum sebagai berikut. *"The Curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whatever in the classroom, on the playground, or out of school."* Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang

disebut kegiatan ekstarkurikuler. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan :

1. Observasi
2. Bertanya
3. Bernalar
4. Mengkomunikasikan (mempersentasekan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, beberapa penugaskan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia yang menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum KTSP 2014. Kurikulum 2013 revisi lebih menekankan pada karakter dan kompetensi siswa pada tingkat dasar sehingga bangsa indonesia dapat bersaing secara kreatif, inovatif dan berkarakter. Berdasarkan kurikulum ini, tidak hanya berlaku bagi siswa saja, tetapi juga pada guru supaya tujuan dalam implementasi kurikulum 2013 revisi terlaksana secara utuh dan mendalam.

Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut :

- a. Landasan Filosofis
 1. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 2. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- b. Landasan Yuridis
 1. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
 2. PP no. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan
 3. INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang PENCEPATAN Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- c. Landasan Konseptual
 1. Relevansi Pendidikan (Link and match)
 2. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
 3. Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
 4. Pembelajaran aktif (student active learning)

5. Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh

Komponen Kurikulum 2013

Komponen kurikulum 2013 terbagi menjadi 4, diantaranya :

a. Komponen Tujuan

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan langsung oleh pemerintah sebagai pedoman bagi pengembangan bagi tujuan-tujuan pendidikan yang lebih khusus. Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin di capai oleh setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) maupun pendidikan non formal (lembaga kursus, pesantren). Kerangka dasar kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara.

b. Komponen Isi/materi

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : logika, etika dan estetika. Pengembangan kurikulum hendaknya juga memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam isi kurikulum, yaitu : teori, konsep, generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, contoh atau ilustrasi, definisi dan preposisi. Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

- (a) Sesuai tujuan yang ingin dicapai
- (b) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- (c) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang dan
- (d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan siswa, baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka , maupun di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan

dengan tujuan kurikulum (SK/KD/KI), karakteristik materi pelajaran, dan tingkat perkembangan siswa.

d. Komponen Evaluasi

Untuk mengetahui eektivitas kurikulum dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kkompleks, karena banyak aspek yang harus di evaluasi, banyak orang terlibat dan luasnya kurikulum yang harus di perhatikan. Untuk mengetahui aspek-aspek evaluasi kurikulum dapat dilihat dari perspektif model evaluasi kurikulum. Model Tyler misalnya mengutamakan hasil belajar siswa sebagai aspek penting dalam evaluasi kurikulum.

Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secarapsikologis siswa. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahan untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.
- e. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Standar Proses dijabarkan dari standar Isi.

Krakteristik Pengembangan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Kurikulum 2013 revisi dapat di identifikasikan ke dalam lima karakteristik yaitu sebagai berikut :

a. Mendayagunakan Keseluruhan Sumber Belajar

Pendayagunaan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting, selain melengkapi , memelihara dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Dengan di dayagunakan sumber belajar secara maksimal, dimungkinkan orang ynag belajar menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga pengetahuannya senantiasa aktual, serta mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni yang senantiasa berubah.

b. Pengalaman Lapangan

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan antara guru dengan siswa. Keterlibatan anggota tim guru dalam pembelajaran di sekolah memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama siswa mengikuti pembelajaran. Di samping itu, mereka juga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk menunjang profesinya sebagai guru.

c. Strategi Belajar Individual Personal

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi karakter mengupayakan strategi belajar individual personal. Belajar individual adalah belajar berdasarkan tempo belajar peserta didik, sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan keunikan peserta didik antara lain bakat, minat, dan kemampuan personalisasi.

d. Kemampuan Belajar

Kemudahan belajar dalam kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim (tim teaching). Hal tersebut dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi yang dirancang untuk itu, seperti video, televisi, radio, buletin, jurnal dan surat kabar. Berbagai media komunikasi tersebut perlu di dsygunsksn secara optimal untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami kompetensi tertentu.

e. Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan ajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi Siswa Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang syarat dengan karakter, dan kompetensi hendaknya, disertai penilain secara utuh, terus menerus dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut, pemerintah melakukan penataan kurikulum.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat di uraikan sebagai berikut :

- a) Pengetahuan (Knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c) Kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individual untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai (Value) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dll)
- e) Sikap (attitude) yaitu perasaan (senang tidak senang) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.
- f) Minat (interest) adalah kecenderungan seorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Evisi Dimasa Pandemi Era 4.0

Implementasi Kurikulum 2013 revisi merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran kompetensi serta pembentukan karakter siswa. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kurikulum 2013 revisi ialah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu program pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan masyarakat indonesia yang berwawasan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 revisi diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan bisa selalu menjaga dan merawat alam di indonesia. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yakni bersifat alamiah (konstektual), karena berangkat, berfokus dan

bermuara pada hakikat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Dengan demikian dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi siswa diakhiri dengan hasil belajar dan puncak hasil belajar. Hasil belajar yang baik merupakan penerapan dari proses dan interaksi belajar selama pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 revisi berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam penerapan kurikulum 2013 revisi yang pelaksanaan pembelajarannya bukan hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja, melainkan juga harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 revisi telah menekankan keterampilan dan karakter secara terencana membentuk dan menyiapkan siswa menjadi orang yang tidak hanya mampu dalam aspek teoritis semata, lebih dari itu siswa mampu dalam hal keterampilan yang dibutuhkan dikala dewasa dan karakter yang positif sesuai dengan norma agama, bangsa, dan masyarakat. Sehingga dengan adanya proses pembelajaran yang efektif, hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Selain Guru dalam memberikan pelajaran harus menitikberatkan pada siswa. Dalam penyampainanya guru harus memberikan sebuah stimulus agar respon siswa menjadi aktif dan inovatif. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan tidak mengalami stagnan.

Dengan demikian tujuan yang ingin di capai pendidikan di sekolah tampak dalam aktivitas siswa. Yaitu siswa mandiri dalam meningkatkan dan menggunkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi pelajaran yang telah diberikan, khususnya pada pelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran salah satunya dapat di lihat dari nilai akhir atau raport. Walaupun hasil belajar dapat di lihat dari nilai raport tetapi proses interaksi selama pembelajaran menjadi point penting sesuai dengan intisari kurikulum 2013 revisi yaitu berpusat pada siswa. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator di kelas harus memberikan rangsangan serta motivasi kepada siswa agar semangat belajar mereka tidak menurun.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah singkat MI Negeri Kota Bogor adalah lembaga pendidikan formal setingkat SD yang berciri khas Islam. Awal MI Negeri Kota Bogor adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah yang merupakan madrasah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Jannah. Kemudian diproses untuk alih status menjadi MI Negeri dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor.149 Tahun 2009 tentang Penetapan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bogor pada tanggal 13 Oktober 2009. Pada tahun 2015 MI Negeri Kota Bogor resmi terakreditasi dengan predikat "A" oleh BAN-SM Propinsi Jawa Barat melalui sertifikat akreditasi No.02.00/691/BAP-SM/X/2015, pada tanggal 28 Oktober 2015.

VISI

"Menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terkemuka dalam mewujudkan pendidikan islami dengan berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang berazaskan Islam."

MISI

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan program pembelajaran yang terpadu dan islami.
2. Membimbing dan membina insani secara mandiri dan kreatif dengan memadukan potensi yang ada.
3. Mengembangkan dan menerapkan sistem pendidikan yang islami sebagai perwujudan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Menanamkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara profesional dan islami.
5. Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bogor sebagai salah satu lembaga percontohan dalam mengembangkan pendidikan islami.

Pengembangan kurikulum di MI Negeri Kota Bogor mengacu kepada kurikulum 2013 revisi dengan memasukkan muatan-muatan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah dan kebutuhan masyarakat sekitar. Kurikulum MI Negeri Kota Bogor meliputi 12 mata pelajaran pokok sesuai dengan kurikulum nasional yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Muatan lokal yang meliputi: Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris dan pramuka. Kegiatan pembiasaan yaitu: Sholat Dhuhur berjama'ah dan hafalan al-Qur'an. Serta pengembangan diri yang meliputi: Marching Band, UKS/Dokcil, Paskibra, Kesenian, Bola Volly, Futsal, kasidah

Program strategis MI Negeri Kota Bogor untuk empat tahun mendatang adalah sebagai berikut:

a. Pemenuhan SKL MI:

1. Peningkatan prestasi bidang akademik
2. Peningkatan prestasi bidang non akademik
3. Peningkatan prestasi bidang keagamaan

b. Pemenuhan Standar Isi:

1. Pengembangan silabus
2. Pengembangan RPP
3. Pengembangan Bahan Ajar, Buku, dan sebagainya

c. Pemenuhan Standar Proses:

1. Pemenuhan persiapan pembelajaran
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran
3. Peningkatan pelaksanaan penilaian pembelajaran
4. Peningkatan pengawasan proses pembelajaran

d. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

1. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
2. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan lainnya

- e. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana:
 - 1. Pemenuhan sarana dan prasarana minimal
 - 2. Pemenuhan fasilitas pembelajaran dan penilaian
- f. Pemenuhan Standar Pengelolaan:
 - 1. Pemenuhan perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan madrasah
 - 2. Pemenuhan struktur organisasi dan mekanisme kerja madrasah
 - 3. Peningkatan supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi madrasah
 - 4. Peningkatan peranserta masyarakat dan kemitraan
- g. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan:
 - 1. Peningkatan sumber dana pendidikan
 - 2. Pengembangan pengalokasian dana
 - 3. Pengembangan penggunaan dana
- h. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan:
 - 1. Peningkatan frekuensi ulangan harian
 - 2. Peningkatan pelaksanaan UTS dan UAS/UKK
 - 3. Pengembangan materi UTS I
- g. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Madrasah:
 - 1. Pengembangan budaya bersih
 - 2. Penciptaan lingkungan sehat, asri, indah, rindang dan sejuk
 - 3. Pembiasaan budaya Islami
 - 4. Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain

Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Implementasi Kurikulum 2013 dalam masa pandemi di era 4.0 di MIN kota Bogor

Kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 revisi memiliki tujuan yakni mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini guru dituntut lebih meningkatkan kinerjanya supaya ilmu yang diberikan kepada siswa dapat terserap dengan baik sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengalami peningkatan.

Namun di balik pelaksanaan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi ada peran penting dalam suatu lembaga sekolah, yakni Waka Kurikulum. Waka Kurikulum memiliki tugas yakni salah satunya menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat. Dalam hal ini pelaksana program pengajaran yaitu guru dan siswa. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan Waka Kurikulum di MIN Kota Bogor, Bapak Tamam Saputra S.Pd, M.Pd beliau mengungkapkan bahwa : Penerapan Kurikulum 2013 edisi revisi pada masa pandemi di MIN Kota Bogor di mulai dari tahun 2020 dan dilakukan secara bertahap. Tahun pertama di mulai dari kelas 1 dan kelas 4, tahun kedua di tahun 2020 di tambah dengan kelas 2 dan

kelas 5 yang menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi dan selanjutnya di tahun 2021 sampai sekarang sudah semua kelas menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi dan berjalan dengan semestinya serta mengikuti sesuai kurikulum 2013, dan untuk sekarang dengan datangnya Virus Covid 19 atau yang biasa di sebut dengan Virus Corona yang sangat mempengaruhi semua Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di seluruh Dunia termasuk Indonesia yang menggunakan sistem baru yakni pembelajaran online dengan menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran.

Alasan madrasah melakukan secara bertahap agar bisa mengetahui dari kelas yang sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi terlebih dahulu yakni kelas 1 dan kelas 4 untuk melihat dan mengetahui dampak baik atau ngganya kurikulum tersebut di gunakan di MIN Kota Bogor sampai sekarang.

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah Scientific approach, Namun masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Kurikulum 2013 revisi memang merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Namun, kurikulum bukan satu-satunya alat untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut. Peran Kepala Sekolah dan guru menjadi pendukung utama, agar kurikulum 2013 dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap berdasarkan outputnya, karena selalu berubah-ubah, tidak tetap. Dalam hal ini guru kelas V yaitu Ibu encum S.Pd. beliau mengungkapkan bahwa : Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Kota Bogor sudah berjalan kurang lebih 2 tahun, di mulai dari tahun 2020 sampai saat ini. Pada tiap pembelajaran buku tema pasti ada mata pelajaran dengan menerapkan sistem kurikulum 2013 revisi mengalami kenaikan 10% per semesternya. Beliau senang jika apa yang diterapkan dapat mengalami kenaikan karena pada mata pelajaran tematik dengan beberapa mata pelajaran di dalamnya dan selalu berkaitan dengan mata pelajaran satu sama lainnya mengalami sedikit kenaikan, namun dengan adanya wabah Virus Corona dan pemerintah mengharuskan untuk tidak adanya KBM demi mengurangnya penularan wabah Covid-19 maka kendala pun di alami kembali oleh guru dan siswa, yakni susah nya akses internet dan beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone untuk digunakan dalam pembelajaran secara online. Di sisnilah guru berperan besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Guru Sebagai Fasilitator dan Mediator

Peran guru di kelas lebih di tekankan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru kelas V yaitu Ibu Eneng S.Pd. mengatakan bahwa : Pada penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi ini beliau menggunakan sistem belajar daring melalui zoom, googlemeet dan WAG serta google ckass room seacara

tuntas. Siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai yang telah ditetapkan oleh KKM. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai KKM, saya biasanya memberikan tugas tambahan seperti program remedial. Disinilah guru lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar semangat belajar siswa tidak turun ketika menghadapi program remedial. Guru bertugas memfasilitasi selama pembelajaran berlangsung pada siswa, sehingga mereka akan merasa tidak terabaikan dan akan memperoleh nilai yang baik. Selain sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Memilih menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan serta minat siswa.

Dalam pembelajaran di MIN Kota Bogor, guru menggunakan media audio visual seperti alat peraga, walaupun BDR tetap konsep KBM dilaksanakan seminimal mungkin di dalam ruang zoom sehingga tema tema yang ada dalam semester tetap berjalan Hal ini dibuktikan dengan apa yang dikatakan oleh bu Eneng S.Pd bahwa : Dalam pembelajaran beliau menggunakan alat peraga dan beberapa media lainnya walaupun daring guru berupaya untuk lebih mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang saya terangkan. Hal ini rasa cukup untuk membuat minat siswa agar lebih cepat memahami materi dan siswa bisa memperoleh nilai yang baik. Siswa akan semangat dan antusias dalam belajar dan menarik perhatian siswa. Menanggapi dari apa yang telah dikatakan oleh guru kelas V, media menjadi peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran BDR ini .

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V melalui WA. Nurhanah mengatakan bahwa : ibu guru dalam menjelaskan pelajaran dengan menggunakan beberapa alat peraga lebih mudah dia pahami dan sangat senang dengan menggunakan alat peraga ketimbang tidak menggunakan alat peraga, selain itu beliau juga sangat dekat dengan saya dan kawan-kawan saya. Beliau menggunakan perumpamaan-perumpamaan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Selain data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, peneliti juga memperkuat data dengan kembali mewawancarai wali kelas V, dan beliau mengatakan bahwa, pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan alat peraga perbedaannya sangat signifikan yakni siswa sangat antusias dan lebih tertarik dalam belajar dari pada tidak menggunakan alat atau media. Berdasarkan pemaparan di atas dapat di pahami bahwasannya guru memang menjadi peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa nyaman belajar ketika guru menjadi fasilitator dan mediator yang baik dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

2. Guru Sebagai Motivator

Peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pelajaran kepada siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam wawancara dengan Ibu Eneng S.Pd selaku guru kelas V dalam memberikan pelajaran kepada siswanya. Beliau mengungkapkan bahwa : Setiap pembelajaran BDR, beliau selalu selipkan motivasi belajar pada siswa agar mereka semangat belajar dan mendapat nilai yang memuaskan. Setelah diberikan beberapa tugas, hasil yang diperoleh dirasa cukup memuaskan dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Pemaparan di atas juga diperkuat dari hasil observasi penulis lakukan pada hari senin, 1 Maret 2021 di kelas V MIN Kota Bogor via ruang zoom. Sebelum memasuki pembelajaran guru kelas V memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak turun. Setelah itu baru lah guru menjelaskan pembelajaran. Di tengah-tengah respon siswa cukup aktif, ada beberapa pertanyaan yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Respon seperti ini dapat menjadikan nilai plus bagi siswa yang dalam proses pembelajaran. Ini berarti motivasi yang diberikan oleh guru atau wali kelas V terserap dengan baik dan membuat kenaikan 10% pada mata pelajaran tematik. Hal ini telah tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasanya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu pemberian motivasi, inspirasi sekaligus teladan bagi siswa sangat penting, juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

b. Hambatan dalam Implementasi 2013 edisi revisi dalam masa pandemi era 4,0 di MIN Kota Bogor .

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi ini banyak di temui kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa kendala tersebut adalah :

1. Sarana dan Prasarana

Kurikulum dapat berjalan dengan baik apabila di dukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam 5 M, yaitu :

Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Eneng S.Pd selaku guru, beliau mengungkapkan bahwa : sarana dan prasarana di sekolah terutama penyediaan kuota yang memadai bagi siswa dan guru ini dapat dikatakan masih sangat kurang. Karena beberapa alat peraga tidak lengkap, signal yang sering bermasalah, Hp siswa karena dibawa orang tua sehingga malam hari baru mereka mengirim tugas dan biasanya beliau menyiasati agar sesekali siswa untuk belajar di luar ruangan zoom atau googleclass, biar mereka bisa mengetahui bahwa pembelajaran bisa di lakukan di luar ruangan rumah siswa dan tidak harus di dalam rumah dengan alat atau media yang ada. Sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran maka perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.

2. Penilaian

Kendala yang kedua pada penerapan kurikulum 2013 revisi yakni pada penilaian. Tidak adanya sistem aplikasi yang jelas untuk penginputan data dan rumitnya proses pengolahan nilai pun menjadi penyebab permasalahan itu terjadi. Guru-guru biasanya menyiasatinya dengan membuat format penilaian yang di buat baru mengukur ranah kognitif.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu kunci sukses kurikulum 2013. Permasalahan yang dihadapi guru khususnya guru guru masih belum sesuai harapan seperti kurang mendalami materi di kurikulum 2013revisi. Di buku pedoman hanya tertuang point-point nya saja.

4. Siswa Cenderung Pasif

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang menekankan pada keaktifan siswa. Siswa dituntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang pasif diperlukan rangsangan berupa pembelajaran yang dapat menarik perhatian. Misalnya menggunakan media audio visual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsannya sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan :

1. Implementasi Kurikulum 2013 revisi dalam masa pandemi di era 4.0 ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator,

aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 10%.

2. Kendala yang dialami dalam Implementasi Kurikulum 2013 revisi dalam masa pandemi di era 4.0, yakni pertama, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah serta ruang zoom yang terkadang terkendala dan hrs bergantian dengan guru guru lain sehingga akan menghambat proses pembelajaran, kedua penilaian pada kurikulum 2013 yang masih membingungkan guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ketiga sumber belajar buku tematik, guru menggunakan bantuan lain agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Misalnya dengan menggunakan browsing internet dan masih banyak lainnya. Keempat, respon siswa cenderung pasif yang dapat menghambat proses pembelajaran. Guru menyiasatinya dengan menjadi fasilitator yang baik untuk siswa supaya respon siswa menjadi aktif.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru MIN Kota Bogor hendaknya selalu memupuk semangat siswa agar seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran walaupun di masa pandemi masa BDR, sebab pembelajaran akan berlangsung efektif jika reaksi umpan balik guru dan siswa saling melengkapi satu sama lain. Sehingga hasil akhir dalam proses pembelajaran akan terealisasi dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada siswa MIN kota Bogor tetap semangat dan tetap melaksanakan BDR dari rumah saran agar selalu semangat yang tinggi dalam belajar demi meraih cita-cita dan ilmu yang di peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar yang tekun, mandiri dan berguna bagi sesamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Ridha, Z. (2019). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Peningkatan Kemampuan Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 129-139. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.142>
- Arifin, Zaenal. 2013, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Arik kunto, suharsini, Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rinika Cipta, 2010.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Chasanatin, Hayiatin, Pengembangan Kurikulum, Yogyakarta: Kukaba dipantara, 2016.
- Dimiyanti dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rinika cipta 2009.

- Effendi, Soffan, 2012. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Penerbit LP3ES, 2012.
- Jannah, D., Qowaid, Q., & Faqihudin, M. (2019). Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kurikulum terhadap Prestasi Madrasah Aliyah Tmi Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(2), 130-148. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i2.81>
- Khuluqo, ihsana EI, Belajar dan pembelajaran, Yogyakarta: Cileban timur, 2017.
- Lisnamayanti, L., Tholkhah, I., & Primarni, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik pada Kurikulum 2013 dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 2 Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 115-130. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.117>
- Majid, Abdul, Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2015
- Malik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara,1995.
- Maulida, M. (2020). Persepsi Guru Al-Qur'an Hadis tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Stabat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(2), 145-163. <https://doi.org/10.47467/mk.v19i2.581>
- Mulyasa, E. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Moleoeng, Lexy. J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya , 2014.
- Mubarok, A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103-125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Mustaqim, Ismail. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63-75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Nasution S, Asas-asas kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara 2003.
- Narbuko, Sholid dan Abu Achamadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Akasara, 2013.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Syuaibah, S., Qowaid, Q., & Norman, E. (2020). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrnan Nada Kota Depok Tahun 2019-2020. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 151-173. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.119>